

PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-6 BULAN YANG DIBERI TERAPI PIJAT BAYI

DIFFERENCE OF BABY BODY WEIGHT AGE 0-6 MONTHS WHO GIVEN BABY MASSAGE THERAPY

Dwi Herman Susilo

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email : dwihermansusilo@akbidibrahimiy.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya rangsangan yang diberikan kepada bayi akan memperparah keterlambatan pertumbuhan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bahwa bayi membutuhkan rangsangan untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banyuputih tahun 2014. Jenis penelitian pre eksperimen, desain penelitian menggunakan *cohort*, populasi seluruh bayi usia 0-6 bulan dengan status KMS di bawah garis merah di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih sebesar 12 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, dan analisa data menggunakan uji *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dipijat sesuai dengan SOP berjumlah 2 orang dan yang tidak dipijat sesuai dengan SOP berjumlah 10 orang. Hasil uji *fisher exact* didapat ada pengaruh pijat bayi dengan nilai *exact sig (1 tailed) = 0,015* dan *exact sig (2 tailed) = 0,015* dan nilai tersebut < taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Kata kunci : Pijat bayi, Berat badan Bayi, Bayi Usia 0-6 Bulan

ABSTRACT

Lack of stimulation given to the baby will exacerbate growth retardation in infants. A lot of research show that babies need stimulation to help the baby in the adaptation to the new environment. The purpose of the study to determine the effect of infant massage on weight gain in infants aged 0-6 months Banyuputih Community Health Center in 2014. Kind of research experiment, using a cohort study design, the entire population of infants aged 0-6 months with KMS status below the red lines in the work area Banyuputih Community Health Center for 12 babies, technique sampling used non-probability sampling, and data analysis used the Fisher exact test. The results showed that infants who massaged in accordance with SOP amounted to 2 babies and babies are not massaged in accordance with the SOP of 10 babies. Fisher's exact test results obtained with sig exact value (one-tailed) = 0.015 and the exact sig (2-tailed) = 0.015 and the value <significance level ($\alpha = 0.05$).

Keywords: Baby Massage, Baby Body Weight, Baby Age 0-6 Month

PENDAHULUAN

Setiap kontak fisik antara ibu dan bayi memberi perubahan emosional yang dapat menimbulkan reaksi otot, dimana sentuhan menjadi bahasa pertama antara ibu dan bayi. Sebagai alat komunikasi utama, sentuhan

memainkan peran penting untuk membentuk hubungan awal orangtua dan anak. Kulit mentransfer informasi terus-menerus ke sistem saraf pusat tentang lingkungan sekitar tubuh, melalui sentuhan kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi,

dan pertumbuhan serta perkembangan anak (Walker, 2011). Tanpa disadari keadaan ini memaksa otot untuk terus bereaksi dengan sentuhan yang diberikan, sehingga perlu dilakukan pijat bayi untuk membantu meringankan ketegangan otot, dan menenangkan emosi.

Menurut Florentina, di dalam Subakti (2008), mengungkapkan bahwa sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pijat bayi mempersingkat masa tinggal bayi di rumah sakit setelah dilahirkan dengan pengurangan tiga hingga enam hari lebih cepat pulang dibandingkan bayi-bayi tanpa pemijatan. Bayi-bayi yang diberikan sentuhan berupa pijatan tersebut berat badannya meningkat drastis hingga 47%.

Salah satu cara tradisional yang banyak digemari masyarakat Indonesia untuk memelihara kesehatan bayi yaitu dengan terapi sentuhan. Terapi ini cukup ekonomis, efektif, dan efisien, serta aman. Apalagi kalau yang melakukan orang tua si bayi sendiri, karena merawat bayi sendiri merupakan kebahagiaan yang tidak ternilai.

Pijat merupakan stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan

teratur pada bayi memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. Pijatan orangtua terhadap bayi dapat meningkatkan hubungan emosional antara keduanya juga dapat meningkatkan berat badan bayi (Rosalina, 2007).

Hasil survey Riskesdas tahun 2010 menunjukkan jumlah kejadian gizi kurang di Indonesia sebesar 13% sedangkan penyebabnya dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap risiko balita menderita gizi kurang dan faktor ekonomi yang rendah, dan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu.

Menurut hasil laporan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2010 angka kejadian gizi kurang tidak jauh beda dengan rata-rata yaitu 12,3% namun terjadi penurunan pada tahun 2012 yaitu 10,3%, sedangkan untuk Kabupaten Situbondo menempati tingkatan ke lima dengan jumlah balita gizi kurang sebesar 13,5%.

Data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2013 ditemukan bahwa angka kejadian gizi kurang tertinggi terletak di daerah Besuki sejumlah 357 Balita, 173 laki-laki dan 184 perempuan. Sedangkan di

wilayah kerja Puskesmas Banyuputih menempati peringkat ke 3 dengan jumlah bayi keseluruhan 317 bayi.

Study pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 07 Februari 2014 di Puskesmas Banyuputih, jumlah bayi usia 0-6 bulan sejumlah 317 bayi, pada tahun 2013 ada beberapa permasalahan terkait dengan berat badan yaitu satu bayi dengan berat badan lebih, 18 bayi yang selama dua kali penimbangan berturut-turut berat tidak ada penambahan berat badan, dan 17 bayi dengan berat badannya kurang.

Kurangnya rangsangan pada bayi akan memperburuk keterlambatan pertumbuhan yang dialami. Hasil riset menunjukkan bahwa kebutuhan bayi akan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat indra berguna untuk membantu bayi dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya (Hurlock, 2003).

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo telah menyelenggarakan program Taman Pemulihan Gizi seperti pada Puskesmas Banyuputih yang saat ini sedang menggerakkan program anak Pisang yaitu Pintar, Gesit dan Tangkas, dalam pencapaian program unggulan Puskesmas Banyuputih untuk penanggulangan balita gizi kurang

sejumlah 34 balita (1,34%) dan gizi buruk balita (0,95%), sedangkan untuk usia 0-6 bulan bayi yang BGM sebanyak 12 bayi. Sehingga penulis menentukan tempat penelitian ini pada wilayah kerja Puskesmas Banyuputih.

Melihat hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang manfaat pemijatan terhadap perubahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberi Terapi Pijat Di Puskesmas Banyuputih tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Anatilik Komparatif (Nursalam, 2008). Lokasi penelitian ini bertempat di Puskesmas Banyuputih Kecamatan Banyuputih tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banyuputih Kecamatan Banyuputih tahun 2014. Pemilihan populasi ini didasarkan pada hasil kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen penelitian ini adalah pemberian pijat bayi, sedangkan variabel dependen yaitu peningkatan berat badan. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Cara pengumpulan data menggunakan *checklist*, timbangan berat badan, dan KMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Golongan umur bayi BGM di Puskesmas Banyuputih.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1-2	1	8,33
3-4	3	25
5-6	8	66,67
Jumlah	12	100

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruhnya umur responden yaitu 8 (66,6%) bayi berusia 5-6 bulan dan sebagian kecil berusia 1-2 bulan yaitu 1 (8,33%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Banyuputih.

Berat Badan	Frekuensi	Persentase
Tidak Naik	10	83,3%
Naik	2	16,7%
Jumlah	12	100

Tabel 2. didapatkan data bahwa hampir seluruhnya responden tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 10 (83,3%) dan sebagian kecil yang mengalami kenaikan berat badan yaitu 2 (16,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Banyuputih.

Pijat Bayi	Frekuensi	Persentase
Tidak Sesuai SOP	10	83,3%
Sesuai SOP	2	16,7%
Jumlah	12	100

Tabel 3 menunjukkan data bahwa hampir seluruhnya pijat bayi yang dilakukan tidak sesuai dengan SOP yaitu

10 (83,3%) dan sebagian kecil yang sesuai SOP yaitu 2 (16,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perbedaan Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang Diberi Pijat Bayi di Puskesmas Banyuputih

Pemijatan Bayi	Berat Badan		Total (%)
	Tidak Naik	Naik	
Tidak sesuai SOP	10 (83,3%)	0	10 (83,3%)
Sesuai SOP	0	2 (16,7%)	2 (16,7%)
Jumlah	10 (83,3%)	2 (16,7%)	12 (100%)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya bayi mendapatkan pemijatan yang tidak sesuai dengan SOP sehingga tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 10 bayi (83,3%) dan sebagian kecil yang mendapatkan pemijatan yang sesuai dengan SOP dan mengalami kenaikan berat badan yaitu 2 bayi (16,7%).

Sementara dari hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji *Fisher Exact* dengan penghitungan menggunakan software pada tingkat kemaksimalan ($\alpha = 0,05$) diperoleh informasi nilai exact sig (1 tailed) = 0,015 dan exact sig (2 tailed) = 0,015 dan nilai tersebut < taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan berat badan bayi usia 0-6

bulanyang diberi terapi pijat di puskesmas banyuputih tahun 2014.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil temuan Prof.T.Field & Scafidi cit Dasuki (2003) bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat selama 10 menit, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% perhari lebih dari yang tidak dipijat. Pada penelitian terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 2 kali dalam seminggu untuk masa 6 minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi kontrol. Bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, mengalami peningkatan daya tahan tubuh sebesar 40% dibanding bayi-bayi yang tidak dipijat.

Meningkatnya berat badan bayi setelah dipijat sesuai dengan teori tentang Aktivitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik.

Hasil analisis data sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kejadian bayi BGM tidak semua dikarenakan kurangnya cakupan nutrisi, kemungkinan juga dipengaruhi karena kurangnya bayi mendapat rangsangan yang dilakukan orang tua, namun sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan yang spesifik tentang pijat bayi. Teknik pijat bayi yang benar akan berdampak pada penambahan berat badan bayi, sebab dengan teknik yang benar, maka akan dapat membantu penyerapan makanan pada bayi, sehingga proses penyerapan makanan akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya akan menambah berat badan bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berat badan bayi usia 0-6 bulanyang diberi terapi pijat di Puskesmas Banyuputih tahun 2014.Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh masyarakat utamanya bagi ibu yang memiliki bayi BGM sebagai alternatif pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz, 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Amniati, Dini. 2013. *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Book
- Badriah, Dewi L. 2011. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Refika ADITAMA
- Damayanti, Denidya. 2013. *Panduan Islami Perawatan Bayi dari Minggu ke Minggu*. Yogyakarta: Pinang Merah
- Deslidel, Dkk. 2008. *Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: EGC
- Dewi, Vivian N. 2010. *Asuhan Neonatus bayi dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Gichara, Jenny. 2006. *Manfaat Pijat untuk Ibu Hamil, Pasca Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Handy. Fransisca. 2012. *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba.
- Mubarok, Wahid Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Murwani, Arita. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamoentjak. 2005. *Kamus Kedokteran Arti dan Keterangan Istilah*. Jakarta: Djambatan.
- Prasetyono. 2009. *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Jakarta: Diva Press
- Riksani, Ria. 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta Timur: Dunia Sehat
- Rizema, Sitiatawa. 2012. *Asuhan Neonatus bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika
- Roesli, Utami. 2011. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Saputra, Dr. Lyndon. 2014. *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Tangerang selatan: Karisma PG
- Sediaoetama, A. Djaeni. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Sekartini, Rini. 2012. *Buku Pintar Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Turner, Roma Dkk. 2010. *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*. Tangerang: Karisma PG
- Widodo, Rahayu. 2011. *Pemberian Makanan, Suplement, dan Obat Pada Anak*. Jakarta : EGC

